

**Respons Peternak Sapi Terhadap Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) dari Urine dengan Penambahan Empon-Empon di Kelurahan Kramatan Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo**

***Farmer's Response on Organic Fertilizer Liquid (POC) Manufacture From Urine With The Addition of Empon-Empon in Kramatan Subdistrict Wonosobo Regency of Wonosobo***

<sup>1</sup>Sumaryanto, <sup>2</sup>Yusron Arba'i, <sup>3</sup>Raden Agus Triwidodo Saputro

<sup>1,2,3</sup>*Program Studi Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan  
Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang Jurusan Peternakan*

<sup>2</sup>*Email: yusronar1212@gmail.com*

Diterima : 11 Januari 2021

Disetujui : 15 April 2021

**ABSTRAK**

Pelaksanaan kegiatan penelitian pada Kelurahan Kramatan Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi respons peternak sapi terhadap pembuatan pupuk organik cair dari urine dengan penambahan empon-empon. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 38 orang. Alat yang digunakan ialah kuesioner sebanyak 19 butir, variabel pertama yang dikaji yaitu respons peternak sapi dilihat dari karakteristik inovasi yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap, aspek keterampilan dan aspek minat. Hasil yang diperoleh yaitu aspek pengetahuan sebesar 827, aspek sikap sebesar 660, aspek keterampilan sebesar 596, aspek minat sebesar 464, dengan total skor 2560 dengan kategori tinggi. Serta terdapat pengaruh yang sangat signifikan ( $P < 0,01$ ) secara simultan antara variabel independen umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, minat, dan jumlah kepemilikan ternak, dengan respons peternak. Sedangkan secara parsial umur dan tingkat pendidikan berpengaruh sangat signifikan ( $P < 0,01$ ) terhadap respons peternak, namun pengalaman beternak, minat dan jumlah kepemilikan ternak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap respons peternak.

**Kata kunci:** Respons, Peternak sapi, Pupuk organik cair

**ABSTRACT**

*This study was carried out in Kramatan Subdistrict Wonosobo Regency of Wonosobo. This study aims to determine the factors that affect the Response of Cattle Farmers on Manufacture of Liquid Organic Fertilizer from Urine with the Addition of Empon-Empon. Sampling was done using a purposive sampling method, with the*

number of respondents as many as 38 people. The tool used is a questionnaire of 19 questions. The first variable studied was cattle farmer's response, was seen from the characteristics of the innovation, namely the aspect of knowledge, aspects of attitude, aspect of skills and aspects of interest. The results were aspect of knowledge of 827, the aspect of attitude of 660, aspect skills by 596, aspects of interest amounted to 464, with a total score of 2560 with the high category. And there is a very significant influence ( $P < 0.01$ ) simultaneously between the independent variables of age, level of education, experience in breeding, interest, and the number of cattle ownership, with the response of the farmers. Partially, age and level of education of the effect is highly significant ( $P < 0.01$ ) on the response of the breeder, but the experience of raising, interest and the number of cattle ownership did not much influence the response of the farmers.

**Key Words:** Response, Cattle breeders, Liquid organic fertilizer

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Urine merupakan limbah cair yang dapat ditemukan di tempat pemeliharaan hewan, bila tidak dimanfaatkan dengan baik maka akan menimbulkan masalah terhadap lingkungan sekitar, penggunaan urine sapi sebagai sumber pupuk organik secara langsung sebenarnya sudah cukup baik, tetapi untuk memberikan efek yang lebih baik sebaiknya urine sapi diproses terlebih dahulu yaitu difermentasikan. Diantara manfaat limbah ternak yang dikenal oleh masyarakat adalah Pupuk Organik Cair (POC), urine sapi dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik cair karena kandungan unsur hara yang terkandung didalamnya, terutama kandungan nitrogen, fosfor dan kalium. Urine sapi dapat diolah menjadi pupuk organik cair setelah diramu dengan campuran tertentu seperti empon-empon, sesuai dengan pendapat (Supriyanto dan Jamaludin, 2015) bahwa pupuk cair urin ternak sapi adalah baik sebagai sumber hara tanaman. Bahan ini merupakan sumber pupuk yang dapat dimanfaatkan dengan murah.

Hasil dari Identifikasi Potensi Wilayah (IPW) di Kelurahan Kramatan Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo dengan menggunakan

metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA), menunjukkan bahwa Kelurahan Kramatan merupakan diantara satu Desa/Kelurahan di Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo yang beberapa masyarakatnya beternak sapi terutama sapi potong/pedaging tersebar di beberapa Dusun di Kelurahan Kramatan. Banyaknya minat beternak sapi tidak diikuti dengan pengetahuan peternak mengenai pengolahan limbah khususnya urine sapi.

Secara keseluruhan banyaknya feces dan urine yang dihasilkan adalah sebesar 10% dari berat ternak, sedangkan rasio feces dan urine yang dihasilkan ternak adalah, sapi potong 2,4 :1 (71% feces, 29% urine), domba 1:1 (50% feces, 50% urine), dan sapi perah 2,2 :1 (69% feces, 31% urine) jumlah kandungan urine yang dihasilkan tiap ternak berbeda-beda (Irfan, 2013).

Penyuluhan dapat diartikan sebagai proses aktif yang memerlukan interaksi antara penyuluh dan yang disuluh agar terbangun proses perubahan perilaku (behavior) yang merupakan perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan seseorang yang dapat diamati oleh orang atau pihak lain, baik secara langsung maupun tidak langsung (Mardikanto, 2009). Respons merupakan reaksi terhadap stimulus yang terbatas

pada perhatian respons, pengetahuan, kesadaran dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut (Arisandi, 2012).

Respons adalah salah satu elemen dalam proses komunikasi pemasaran. Dimana respons merupakan reaksi yang diberikan oleh penerima setelah menerima pesan. Hal ini didukung oleh pendapat Sarwono (2005), yang menyatakan bahwa respons tidak terlepas pembahasannya dengan sikap seseorang atau sekelompok orang terhadap sesuatu maka akan diketahui bagaimana respons mereka terhadap kondisi tersebut.

### **Rumusan Masalah**

1. Belum diketahui tingkat respons peternak sapi terhadap pembuatan pupuk organik cair (POC) dari urine dengan penambahan empon-empon.
2. Belum diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi respons peternak sapi terhadap pembuatan pupuk organik cair (POC) dari urine dengan penambahan empon-empon.

### **Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui tingkat respons peternak sapi terhadap pembuatan pupuk organik cair (POC) dari urine di Kelurahan Kramatan, Kecamatan Wonosobo.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi respons peternak sapi dalam pembuatan pupuk organik cair (POC) dari urine di Kelurahan Kramatan, Kecamatan Wonosobo.

### **Hipotesis**

1. Diduga bahwa respons peternak sapi terhadap pembuatan pupuk organik cair (POC) dari urine dengan penambahan empon-empon di Kelurahan Kramatan Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo tinggi.
2. Diduga umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, minat, dan

jumlah kepemilikan ternak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap respons.

3. Diduga umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, minat, dan jumlah kepemilikan ternak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap respons.

## **MATERI DAN METODE**

### **Materi Penelitian**

Materi penelitian ini meliputi alat dan bahan. Alat dan bahan digunakan sebagai penunjang jalannya kegiatan penelitian, diantaranya kegiatan penyuluhan dengan laptop, folder, *Power Point*, timbangan, drum, video, dan kuesioner. Bahan yang digunakan antara lain: Urine sapi, probiotik (EM-4), molases/tetes, empon-empon (jahe, lengkuas, kunyit, kencur, temu ireng dan sambiloto) tinta printer, *hand sanitizer*, masker.

### **Metode Penelitian**

#### **A. Metode Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah peternak Kelurahan Kramatan yang memelihara sapi. Pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: peternak Kelurahan Kramatan, memiliki minimal dua ekor sapi, memiliki pengalaman beternak minimal satu tahun. Berdasarkan kriteria tersebut, sehingga diperoleh sampel sejumlah 38 peternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Sekaran (2011), yang memberikan acuan umum untuk menentukan ukuran sampel lebih dari 30 orang dan kurang dari 500 orang adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.

#### **B. Metode Pengambilan Data**

Metode pengambilan data dilakukan untuk mengumpulkan dan mengelola data, sebagai berikut:

### 1. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung mahasiswa dengan narasumber (Samuel, 2016). Wawancara dilakukan melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dengan menggunakan instrumen atau alat bantu berupa kuesioner kepada responden yaitu peternak sapi di Kelurahan Kramatan, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo.

### 2. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya (Samuel, 2016). Observasi dilakukan dengan kunjungan ke wilayah lokasi penelitian yang meliputi peternak sapi, kantor Kelurahan Kramatan, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Wonosobo.

### 3. Pencatatan dan Perekaman

Pencatatan adalah kegiatan proses pendokumentasian dari observasi dan wawancara dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk data komputer. Pengumpulan data wawancara dan observasi dilakukan dengan cara mencatat, guna menghasilkan suatu tulisan yang nantinya dipergunakan dalam menganalisis data.

Perekaman adalah suatu proses menyalin ulang suatu objek, apakah objek berupa gambar suara atau apa saja, dengan menggunakan media atau alat perekaman tertentu yang hasilnya dapat disimpan di suatu media penyimpanan atau tidak. Konsep perekaman manusia secara garis besar dapat kita gambarkan bahwa proses perekaman suara berarti memasukkan suara melalui suatu media inputan dan menyimpannya dalam suatu media penyimpanan (Mawarni, 2013).

### C. Rancangan Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan desain *One-Shot Case Study*, yang berarti bahwa Penelitian satu kelompok dilakukan dengan sekali perlakuan dan selanjutnya dilakukan kegiatan pengambilan data atau observasi. Hal ini berbanding lurus dengan pendapat Sugiyono (2010), bahwa *One-Shot Case Study* merupakan desain penelitian yang terdiri dari satu kelompok yang diberi *treatment* atau perlakuan yang kemudian diobservasi hasilnya.

Adapun pola desain penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Desain *One-Shot Case Study*

Keterangan :

X = *Treatment*; kegiatan penyuluhan dengan materi pembuatan pupuk organik dari urine sapi (Variabel Independen).

O = *Observation*; kegiatan pengisian blanko kuisisioner untuk pengambilan data peternak (Variabel Dependen).

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan disampaikan melalui materi penyuluhan dengan inovasi teknologi pengolahan limbah yaitu pembuatan pupuk organik cair dengan penambahan empon-empon. Setelah dilakukan penyuluhan, dilakukan pengambilan data peternak dengan pengisian blanko kuisisioner yang berisi karakteristik peternak dan pernyataan yang menyangkut respons tentang pengolahan pupuk organik cair dari urine sapi.

Pengukuran tingkat respons peternak yaitu menggunakan kuisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Untuk melengkapi kegiatan Penelitian ini, digunakan pula metode deskriptif dengan bantuan alat ukur skala *likert* untuk mempermudah dalam membaca hasil serta mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif.

Penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu data yang diperoleh menunjukkan mengenai analisis data dalam bentuk angka, dimulai dari pengumpulan data sampai dengan penampilan hasil yang didapat. Setelah diketahui persepsi peternak terhadap inovasi, maka dilakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi respons peternak menggunakan analisis regresi linear berganda. Sedangkan, analisis data yang dilakukan menggunakan program SPSS (*statistical package for the social scenes*).

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional atau bisa disebut dengan pengukuran variabel. Variabel yang diukur adalah respons sebagai variabel dependen (y) setelah dilakukan penyuluhan, dan variabel independen (x) merupakan karakteristik peternak yang terdiri dari:

1. Umur (X1), atau usia responden dari awal kelahiran sampai dengan dilakukan pengambilan sampel, akan dituliskan dalam satuan tahun.
2. Tingkat pendidikan (X2), akan diukur melalui jenjang pendidikan formal peternak yaitu SD, SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi.
3. Pengalaman beternak (X3) Pengalaman beternak merupakan suatu hal yang sangat mendasari seseorang dalam mengembangkan usahanya dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, akan ditulis dalam satuan tahun.
4. Minat (X4) Minat adalah berupa ketertarikan dalam membuat pupuk

organik cair yang akan dimanfaatkan dalam kegiatan pekarangan pangan lestari, yang diukur berdasarkan tingkat minat yaitu; sangat tidak berminat, tidak berminat, ragu-ragu, berminat, dan sangat berminat.

5. Jumlah kepemilikan ternak (X5) Jumlah kepemilikan ternak merupakan jumlah ternak sapi yang pernah dipelihara rata-rata dalam satu tahun diukur dengan menggunakan skala interval dengan satuan ekor, yang akan ditulis dalam satuan tahun.

Pelaksanaan kegiatan Penelitian di Kelurahan Kramatan Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo dan BPP Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo.

#### **Analisis Data**

##### **Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2017), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Penyajian data dapat berupa tabel, grafik, diagram lingkaran, gambar maupun perhitungan persentase.

Sukmadinata (2012), menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah suatu analisis yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Pengukuran menggunakan lima kategori yaitu sebagai berikut : sangat tinggi (5), tinggi (4), sedang (3), rendah (2), dan sangat rendah (1).

##### **Analisis Statistik**

Penelitian ini menggunakan analisis statistik regresi linear berganda. Dalam hal ini digunakan untuk mengkaji pengaruh antara beberapa variabel independen (umur, tingkat pendidikan, pengalaman, minat, dan jumlah kepemilikan ternak) terhadap variabel dependen (respons).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

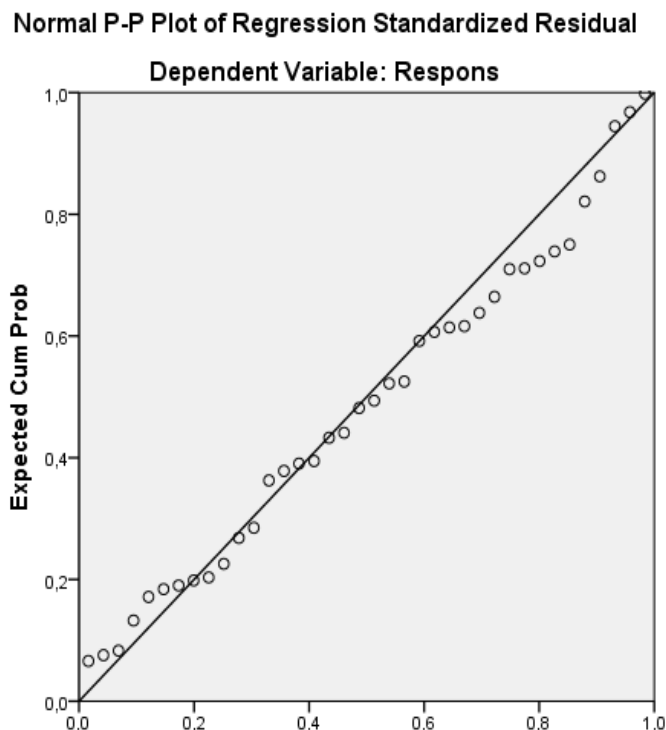
### Respons Peternak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, respons peternak terhadap penyuluhan pengolahan pupuk organik cair dari urine sapi sebagian besar pada kategori tinggi (nilai rata-rata=67,3) yang terdiri dari nilai respons kognitif sebesar 21,7, respons afektif sebesar 17,3, respons konatif sebesar 11,57 dan respons minat sebesar 12,2. Respons yang baik terhadap penyuluhan pengolahan pupuk organik cair dari urine sapi dikarenakan beberapa faktor diantaranya yaitu, materi penyuluhan tentang pengolahan pupuk organik cair yang berprospek bisnis, metode dan teknik penyuluhan dengan pendekatan

secara perorangan maupun kelompok, media penyuluhan yang didukung dengan tayangan slide powerpoint, media cetak folder, penayangan video proses pengolahan serta alat dan bahan pengolahan pupuk organik dari urine sapi.

### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk mengukur apakah data Penelitian berdistribusi normal sehingga dapat digunakan dalam analisis statistik (regresi). Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal (Gozhali, 2016). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa penyebaran data berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal. Hal ini sesuai dengan pendapat Santoso (2001), yang

menyatakan bahwa deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik, dengan dasar pengambilan keputusan jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan

mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas lanjutan dapat dilakukan dengan melalui uji

*Kolmogorov-Smirnov* dengan cara melihat nilai signifikansi pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,27387389
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,102
	Negative	-,053
Kolmogorov-Smirnov Z		,631
Asymp. Sig. (2-tailed)		,821

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23.00 (2021)

Hasil pengujian didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,821 atau nilai probabilitas diatas 5% ( $P > 0,05$ ), maka dapat diambil keputusan bahwa distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lestari (2011), menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu jika nilai  $P > 0,05$  maka data berdistribusi normal, jika nilai  $P < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

## Analisis Regresi Linear Berganda

### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi digunakan untuk mengukur besar kemampuan model dalam menerangkan respons peternak terhadap pembuatan pupuk organik cair (POC) di Kelurahan Kramatan. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada output Model *Summary* yang tercantum pada

Tabel 2.

Hasil dari uji determinasi diperoleh nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0.918. Artinya kemampuan variabel independen (umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, minat dan jumlah kepemilikan ternak) dapat menjelaskan variabel dependen (respons peternak) sebesar 91,8%, sedangkan sisanya 8,2% dijelaskan variabel lain diluar model. Sesuai dengan pendapat Algifari (2009) mengungkapkan bahwa besarnya koefisien determinasi semakin mendekati 1 (satu) dalam suatu persamaan regresi, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (dengan kata lain semakin besar kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel).

Tabel 2. Model *Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,958 <sup>a</sup>	,918	,905	3,52037	2,056

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23.00 (2021)

### b. Uji Simultan (F)

Uji simultan atau uji F adalah metode pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X)

secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) (Ghozali, 2016).

Uji simultan pada analisis data Penelitian penyuluhan ini yaitu untuk

analisis variabel bebas dalam hal ini yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, minat, dan jumlah kepemilikan ternak secara keseluruhan terhadap respons atau variabel terikat.

Hasil pengujian dengan cara melihat nilai F dan signifikansinya pada tabel ANOVA yang tercantum pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. ANOVA

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	4421,296	5	884,259	7,135	,000 <sup>b</sup>
1	Residual	396,575	32	12,393		
	Total	4817,871	37			

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23.00 (2021)

Berdasarkan Tabel 3 diatas didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,135 lebih besar dari  $F_{tabel}$  2,60 ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) dengan nilai signifikansi 0,000 ( $P < 0,01$ ). Artinya pengaruh variabel umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, minat dan jumlah kepemilikan ternak secara simultan berpengaruh sangat nyata ( $P < 0,01$ ) terhadap respons peternak mengenai pembuatan pupuk organik cair (POC). Sesuai dengan pendapat Nugiyantoro (2009) bahwa, syarat untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen (uji determinasi dan uji t) yaitu

hasil uji F bernilai signifikan ( $P < 0,05$ ).

### c. Uji Parsial (T)

Uji parsial pada analisis data Penelitian penyuluhan ini yaitu menganalisis variabel bebas secara parsial. Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji parsial (t) adalah metode pengujian yang dilakukan untuk mengetahui variabel bebas (X) secara individual terhadap variabel terikat (Y). Variabel dikatakan berpengaruh secara parsial apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ .

Tabel 4. Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23,284	2,343		9,939	,000
Umur**	4,667	1,252	,391	3,729	,001
Pendidikan**	4,116	1,168	,350	3,524	,001
1 Pengalaman Beternak <sup>ns</sup>	1,261	1,058	,107	1,191	,242
Minat <sup>ns</sup>	1,735	1,001	,142	1,734	,093
Jumlah Kepemilikan Ternak <sup>ns</sup>	1,108	,989	,092	1,120	,271

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 23.00 (2021)

### 1. Pengaruh umur terhadap respons

Variabel umur berpengaruh secara signifikan terhadap respons peternak dengan nilai signifikansi 0,001 ( $P < 0,01$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  3,729 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,026 dengan demikian dapat

diartikan bahwa Variabel umur berpengaruh sangat nyata terhadap respons peternak dengan angka signifikansi dibawah 1%. Besarnya pengaruh umur terhadap respons peternak yaitu sebesar positif 4,667,



artinya apabila umur responden meningkat satu level maka respons peternak akan meningkat sebesar 4,667 poin. Nilai koefisien yang bertanda positif menunjukkan bahwa ada kecenderungan bahwa semakin meningkat umur responden maka semakin tinggi respons peternak atau sebaliknya semakin menurun umur responden maka responsnya semakin rendah. Mayoritas responden di Kelurahan Kramatan rata-rata memiliki umur produktif yaitu umur 15-64 tahun dengan persentase 86,85%, yang memungkinkan penerimaan materi penyuluhan yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan diikuti sehingga menimbulkan kecenderungan responden untuk mudah merespons dengan baik.

## **2. Pengaruh pendidikan terhadap respons**

Variabel tingkat pendidikan berpengaruh sangat nyata terhadap respons peternak dengan nilai signifikansi 0,001 ( $P < 0,01$ ) dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $3,524 > 2,026$ ) dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh sangat nyata terhadap respons peternak dengan angka signifikansi dibawah 1%. Besarnya pengaruh tingkat pendidikan terhadap respons peternak positif 3,524, artinya bahwa apabila tingkat pendidikan responden meningkat satu level maka respons peternak akan bertambah sebesar 3,524 poin. Nilai koefisien yang bertanda positif menunjukkan kecenderungan semakin tinggi tingkat pendidikan responden, semakin tinggi pula respons peternak.

## **3. Pengaruh pengalaman beternak terhadap respons**

Variabel pengalaman beternak berpengaruh tidak signifikan terhadap respons peternak dengan nilai signifikansi 0,242 ( $P > 0,05$ ) dengan nilai

$t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1,191 < 2,026$ ). Hal tersebut dapat diartikan bahwa lama tidaknya pengalaman beternak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap respons peternak sapi di Kelurahan Kramatan. Artinya respons peternak akan tetap sama walaupun berbeda pengalaman berternaknya. Sesuai dengan pendapat Wijayanti dkk (2015) bahwa pengalaman tidak berpengaruh nyata terhadap respons petani. Pengalaman berternak yang dialami oleh responden di Kelurahan Kramatan didominasi oleh kebiasaan pola pemeliharaan sapi secara tradisional dan digunakan sebagai usaha sampingan.

## **4. Pengaruh minat terhadap respons**

Variabel minat berpengaruh tidak signifikan terhadap respons peternak dengan nilai signifikansi 0,93 ( $P > 0,05$ ) dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1,734 < 2,026$ ). Hal tersebut dapat diartikan bahwa berminat atau tidak berminat itu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap respons peternak sapi di Kelurahan Kramatan. Sesuai dengan pernyataan Sari dkk (2018) bahwa minat tidak berpengaruh nyata terhadap respons petani. Minat responden mempengaruhi teknologi baru dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh petani dan berdampak pada pola usaha tani. Semakin tinggi minat responden maka semakin besar tingkat penerimaan dan tentunya akan lebih cepat dalam merespons teknologi baru yang disampaikan.

## **5. Pengaruh jumlah kepemilikan ternak terhadap respons**

Variabel jumlah kepemilikan ternak yang dimiliki memiliki nilai signifikansi sebesar 0,271  $> 0,05$  yang berarti jumlah ternak yang dimiliki tidak berpengaruh secara signifikan ( $P > 0,05$ ) terhadap respons peternak sapi. Diduga hal ini disebabkan karena sebagian besar jumlah ternak yang dimiliki 38 responden ialah 1 ekor sebanyak

10,52%, 2 ekor sebanyak 36,86%, 3 ekor sebanyak 10,52%, 4 ekor sebanyak 18,41% dan 5 ekor sebanyak 23,67%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ternak yang dimiliki oleh peternak sapi di Kelurahan Kramatan belum terlalu banyak. Afifah (2014), menyatakan bahwa modal sedikit, tenaga kerja tidak ada, pejantan sedikit, lahan untuk pakan sedikit, dan kelahiran rendah menjadi faktor rendahnya kepemilikan ternak. Selain itu peternak juga masih mempertimbangkan beban biaya pemeliharaan apabila jumlah ternak yang dimiliki melebihi kemampuan manajemen peternak (Putra, 2016).

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 23,284 + 4,667X_1 + 4,116X_2 + 1,261X_3 + 1,735X_4 + 1,108X_5$$

Berdasarkan pada persamaan model regresi diatas dapat diartikan bahwa nilai konstanta adalah 23,284. Artinya saat semua variabel (umur, tingkat pendidikan dan pengalaman beternak) tidak ada atau bernilai 0 maka respons memiliki nilai 23,284. Koefisien regresi variabel X1 sebesar 4,667 artinya yaitu setiap peningkatan X1 sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 4,667 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien regresi variabel X2 sebesar 4,116 artinya yaitu setiap peningkatan X2 sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 4,116 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien regresi variabel X3 sebesar 1,261 artinya bahwa setiap peningkatan X3 sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 1,261 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien regresi variabel X4 sebesar 1,735 artinya bahwa setiap peningkatan X4 sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y

sebesar 1,735 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien regresi variabel X5 sebesar 1,108 artinya bahwa setiap peningkatan X5 sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y sebesar 1,108 satuan, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

## **KESIMPULAN**

Respons peternak berada pada kategori "tinggi" dengan nilai rata-rata sebesar 67,3 yang terdiri dari nilai respons kognitif sebesar 21,7, respons afektif sebesar 17,3, respons konatif sebesar 11,57 dan respons minat sebesar 12,2.

Karakteristik peternak (umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, minat dan jumlah kepemilikan ternak) secara simultan berpengaruh sangat nyata ( $P < 0,01$ ) terhadap respons. Secara parsial umur dan tingkat pendidikan berpengaruh sangat nyata ( $P < 0,01$ ) terhadap respons, sedangkan pengalaman beternak, minat, dan jumlah kepemilikan ternak berpengaruh tidak nyata terhadap respons peternak.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penelitian dan penyusunan jurnal penelitian 'Respons Peternak Sapi Terhadap Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) Dari Urine Dengan Penambahan Empon-Empon Di Kelurahan Kramatan Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo', sehingga inovasi ini dapat diinformasikan kepada para peternak pada khususnya serta kepada para pembaca pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. Y. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja untuk tetap bekerja di Sektor Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.
- Alfigari. 2009. Analisis Regresi: Teori, Kasus, dan Solusi. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Arisandi., Wan, D. 2012. Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandaian Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah.
- Ghozali. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. [Diakses 28 Januari 2021].
- Irfan. 2013. Jurnal Penelitian Aplikasi Limbah Cair Sebagai Pupuk Organik Cair Pada Tanaman Jagung. Universitas Riau. Riau
- Mardikanto, T. 2009. Penyuluhan Pertanian. Universitas Sebelas Maret Press. Surakarta.
- Mawarni, S. 2013. Pengertian Perekaman. <http://srimawarni28.blogspot.com/2013/10/pengertian-perekaman.html>. [Diakses 24 Januari 2021].
- Nurgiantoro, B., Gunawan, Marzuki. 2009. Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Putra, F. A. 2016. Hubungan Jumlah Kepemilikan Ternak dengan Tingkat Penerapan Teknologi Pakan Hijauan. Unpad. Bandung.
- Samuel. 2016. Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian. <http://ciputrauceo.net/blog/2016/2/18/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian>. [Diakses 28 Januari 2021].
- Santoso. 2001. SPSS versi 11.0 Mengolah Data Statistik Secara Profesional. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sari, B. S., Mukhtar, N., Kasih, I. C., Anisa. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keseringan Mahasiswa Unhas Mengikuti Program Gumsb (Gerakan Unhas Mengaji Dan Sholat Berjamaah) Dengan Model Regresi Logistik. Jurnal Matematika, Statistika dan Komputasi. Universitas Hassanudin. Vol. 15, No. 1, 104-113.
- Sarwono, S . 2005. Psikologi Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sekaran, U. 2011. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RNB. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Sukmadinata, N.S. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Remaja Rosadakarya, Bandung.
- Supriyanto, Jamaluddin. 2015. Pengaruh Pupuk Cair Urine Sapi Potong Terhadap Tinggi Tanaman Dan Produksi Tanaman Bayam (*Amaranthus Sp*) Umur 25 Hari. [https://www.researchgate.net/publication/336759296\\_Pengaruh\\_Pupuk\\_Cair\\_Urine\\_Sapi\\_Potong\\_Terdapat\\_Tinggi\\_Tanaman\\_dan\\_Produksi\\_Tanaman\\_Bayam\\_Amaranthus\\_Sp\\_Umur\\_25\\_Hari](https://www.researchgate.net/publication/336759296_Pengaruh_Pupuk_Cair_Urine_Sapi_Potong_Terdapat_Tinggi_Tanaman_dan_Produksi_Tanaman_Bayam_Amaranthus_Sp_Umur_25_Hari). [Diakses 23 Januari 2021].
- Wijayanti, A., Subejo., Harsoyo. 2015. Respons Petani Terhadap novasi Budidaya Pemanfaatan Sorgum di Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul. Jurnal Agro Ekonomi Volume 26/Nomor 2. Yogyakarta.

<https://jurnal.ugm.ac.id/jae/article/download/17270/11261>. [Diakses 4 April 2021].